

Sanjaya Mira Husni ¹ dan Riani Lisa Rizki ²

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYA MEROKOK
BAGI KESEHATAN DI KELURAHAN DUKUH JAKARTA TIMUR
TAHUN 2022**

Oleh

Sanjaya Mira Husni ¹ dan Riani Lisa Rizki ²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Rokok terdapat salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok bagi kesehatan di kelurahan dukuh Jakarta timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 385 responden berasal dari masyarakat RW 04 Kelurahan Dukuh Periode April-Mei 2022. Sampel diambil secara random sampling, data analisis *univariat dan bivariat* menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan baik sebanyak 347 responden (90,1%), sumber informasi obat didapatkan dari bungkus rokok sebanyak 247 responden (64,2%).

Pada pengujian *bivariat* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan nilai *p value* < 0,05. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin, dan pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

Kata Kunci : Merokok, Bahaya Merokok, Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Merokok merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Di dalam Rokok terdapat salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang di kandungannya. Setelah seorang menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak. Nikotin

menimbulkan efek kesenangan sementara di otak, yang membuat seseorang ketergantungan. Akibatnya, orang yang kecanduan nikotin akan merasa cemas dan mudah marah jika tiba-tiba tubuhnya tidak mendapatkan asupan nikotin.⁽¹⁾

Menurut World Health Organization (WHO) 2020 tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang di seluruh dunia tiap tahunnya. Lebih dari 7 juta kematian ini diakibatkan oleh penggunaan langsung tembakau dan sekitar 1,2 juta diakibatkan paparan asap rokok yang lain. Tembakau juga merupakan faktor resiko besar bagi

penyakit-penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, kanker, penyakit saluran pernapasan, dan diabetes. ⁽²⁾

Menurut WHO (2018) Indonesia menduduki peringkat ketiga perokok tertinggi di dunia dengan 74 juta, lalu China 307 juta dan India 106 juta perokok, dari total 1,1 miliar perokok di kalangan orang dewasa. ⁽³⁾

Menurut Riskesdas (2018), menunjukan bahwa prevalensi merokok pada remaja usia 10 – 18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,20 %) ke tahun 2018 (9,10%). Sedangkan perokok laki laki usia >15 tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9%) dan masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia. ⁽⁴⁾

Menurut BPS (2021), presentase penduduk usia 25-34 tahun yang merokok di DKI Jakarta yaitu Kepulauan Seribu 43,20%, Jakarta Selatan 52,33%, Jakarta Timur 44,32%, Jakarta Pusat 41,40%, Jakarta Barat 52,62%, dan Jakarta Utara 62,97%. ⁽⁵⁾

Dari hasil observasi di RW 04 ada sekitar 80 orang per RT yang merokok dan sebagian mengetahui bahaya merokok, serta ada juga yang tidak mengetahui bahaya merokok, maka penulis tertarik untuk meneliti analisa tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok bagi kesehatan di kelurahan dukuh Jakarta timur.

Rumusan Masalah

Bagaimana analisa tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok bagi kesehatan di kelurahan dukuh Jakarta timur periode April – Mei 2022.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa tingkat pengetahuan

masyarakat tentang bahaya merokok bagi kesehatan di kelurahan dukuh Jakarta timur.

Tujuan Khusus

- Mengetahui karakteristik responden antara lain (umur, jenis, kelamin, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan jenis pekerjaan).
- Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok bagi kesehatan di RW 04 Kelurahan Dukuh Jakarta Timur.
- Mengetahui sumber informasi yang di peroleh masyarakat tentang bahaya merokok.
- Mengetahui hubungan antara karakteristik responden antara lain (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, Tingkat penghasilan jenis pekerjaan) dengan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan bersifat observasi non eksperimental dengan model deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di lingkungan masyarakat RW 04, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, pada bulan April – Mei 2022.

Hipotesis

Adanya hubungan antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan responden dengan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

Variabel Penelitian

- Variabel Independen yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, dan sumber informasi.

- b. Variabel Dependen yaitu pengetahuan tentang bahaya merokok.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk yang bertempat tinggal di RW 04, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur pada April 2022-Mei 2022.

2. Sampel

Sampel adalah hasil dari sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti yang bertempat tinggal di RW 04, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur Pada April 2022-Mei 2022.

Diperoleh jumlah populasi (N) sebesar 10.409 responden maka dapat ditentukan besar sampel (n) adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{10.409}{1 + 10.409(0,05)^2}$$
$$n = \frac{10.409}{1 + 10.409(0,0025)}$$
$$n = 385$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Populasi

e : Eror Margin

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, maka jumlah responden yang akan diteliti adalah 385 responden.

Kriteria Penelitian

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. ⁽⁶⁾

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
2. Responden usia minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun.
3. Responden yang merokok

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu responden yang termasuk kriteria inklusi tetapi tidak bersedia menjadi responden (tidak bersedia mengisi kuesioner).

Metode Pengambilan Data

Pengolahan Data

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kelengkapan data dan kelengkapan jawaban responden.
2. *Coding*, yaitu pengkodean jawaban dari responden untuk mempermudah dalam proses pengolahan data.
3. *Data Entry*, yaitu data primer (kuesioner) yang telah diisi oleh responden di rekap di Microsoft Excel setelah itu dimasukkan ke dalam SPSS versi 25.
4. *Cleaning*, yaitu pengecekan kembali data yang telah dimasukkan.

Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas

Berdasarkan data yang terkumpul dari 30 responden terhadap 20 pertanyaan pada kuesioner didapatkan nilai r hitung untuk semua pernyataan lebih besar dari r tabel dimana r tabel untuk 30 responden yaitu 0,361 dan hasil r hitung dari 20 pertanyaan ini lebih besar dari 0,361 sehingga dapat dikatakan instrumen (kuesioner) yang digunakan sudah valid.

2. Uji Reabilitas

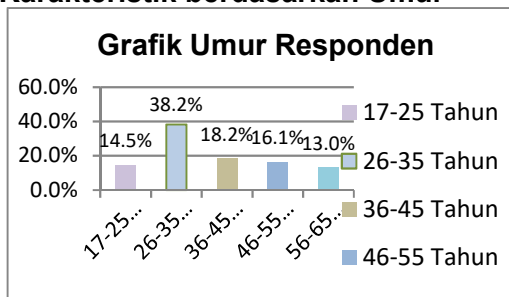
Instrumen (kuesioner) pada penelitian ini setelah dilakukan uji reabilitas didapatkan nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,902 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen sudah reliabel dimana Alpha Cronbachinstrumen lebih besar dari standar yaitu 0,6.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang berjumlah 385 orang diperoleh dari hasil survey meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, pengetahuan tentang bahaya merokok, dan informasi bahaya merokok.

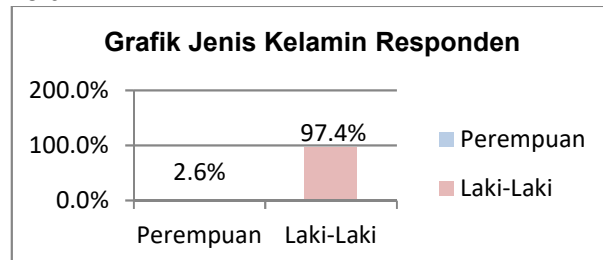
1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik berdasarkan Umur



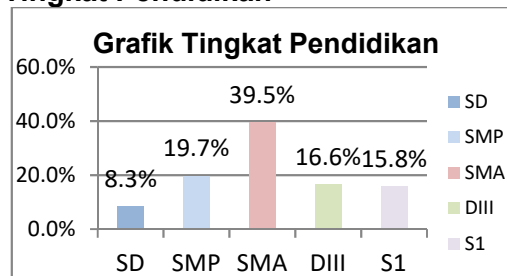
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan dari 385 responden diperoleh data yang terbanyak adalah yang berusia 26-35 tahun yaitu 147 responden (38,2%), dan yang paling sedikit responden dengan umur 56-65 tahun yaitu 50 responden (13,0%).

b. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin



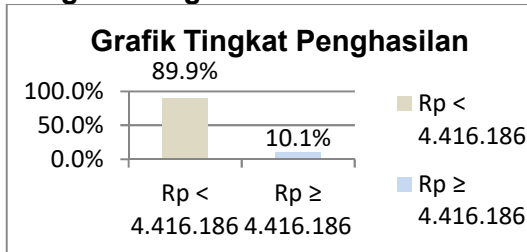
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin dari responden diketahui bahwa laki-laki sebanyak 375 responden (97,4%), dan perempuan sebanyak 10 responden (2,6%).

c. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan



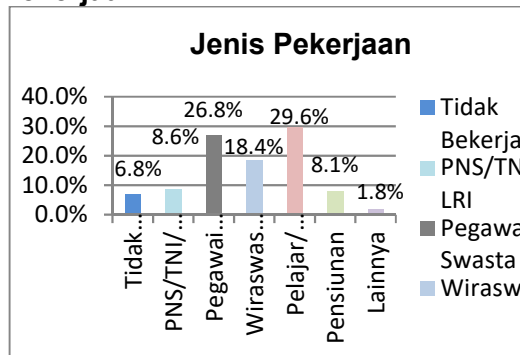
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan pendidikan dari responden diketahui bahwa SD sebanyak 32 responden (8,3%), SMP sebanyak 76 responden (19,7%), SMA sebanyak 152 responden (39,5%), D-III sebanyak 64 responden (16,6%), dan S1 sebanyak 61 responden (15,8%).

d. Karakteristik berdasarkan Tingkat Penghasilan



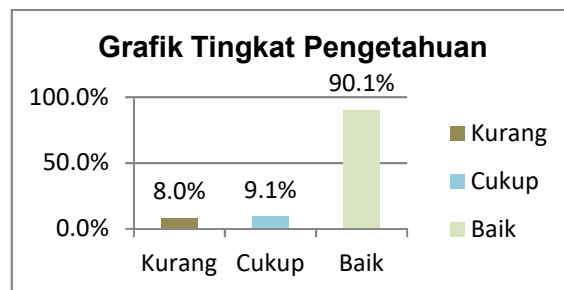
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 347 responden (90,1%) yang berpenghasilan < UMR, dan yang berpenghasilan ≥ UMR sebanyak 38 responden (9,9%).

e. Karakteristik berdasarkan Jenis Pekerjaan



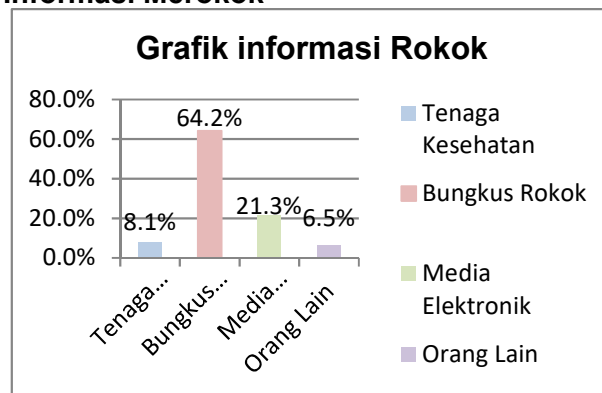
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (6,8%) tidak bekerja, sebanyak 33 responden (8,6%) PNS/TNI/POLRI, sebanyak 103 responden (26,8%) pegawai swasta, sebanyak 71 responden (18,4%) wiraswasta, sebanyak 114 responden (29,6%) Pelajar / Mahasiswa, sebanyak 31 responden (8,1%) Pensiunan, dan sebanyak 7 responden (1,8%) Lainnya.

f. Karakteristik berdasarkan Pengetahuan merokok



Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden (8%) kurang, sebanyak 35 responden (9,1%) cukup, dan sebanyak 347 responden (90,1%).

g. Karakteristik berdasarkan Informasi Merokok



Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (8,1%) tenaga kesehatan, sebanyak 247 responden (64,2%) Bungkus Rokok, sebanyak 82 responden (21,3%) Media Elektronik, dan sebanyak 25 responden (6,5%) Orang Lain.

2. Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

a. Hubungan umur dengan Tingkat pengetahuan bahaya merokok

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
17-25 tahun	0	0,0	8	14,3	48	85,7	56	100	0,715
26-35 tahun	1	0,7	11	7,5	135	91,8	147	100	
36-45 tahun	0	0,0	7	10,0	63	90,0	70	100	
46-55 tahun	1	1,6	4	6,5	57	91,9	62	100	
56-65 tahun	1	2,0	5	10,0	44	88,0	50	100	
Total	3	0.8	35	9.1	347	90.1	385	100	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,715 > 0,05 sehingga secara statistik tidak terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Umur dengan tingkat pengetahuan bahaya merokok di RW 04 Kelurahan Dukuh Jakarta Timur.

b. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Perempuan	0	0,0	2	20,0	8	80,0	10	100	0,463
Laki-Laki	3	0,8	33	8,8	339	90,4	375	100	
Total	3	0,8	35	9,1	347	90,1	385	100	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,463 > 0,05 sehingga secara statistik tidak terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok di RW 04 Kelurahan Dukuh Jakarta Timur.

c. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat pengetahuan Bahaya Merokok

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
SD	0	0,0	2	6,3	30	93,8	32	100	0,671
SMP	1	1,3	6	7,9	69	90,8	76	100	
SMA	0	0,0	16	10,5	136	89,5	152	100	
DIII	1	1,6	8	12,5	55	85,9	64	100	
S1	1	1,6	3	4,9	57	93,4	61	100	
Total	3	0,8	35	9,1	347	90,1	385	100	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,671 > 0,05 sehingga secara statistik tidak terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok di RW 04 Kelurahan Dukuh Jakarta Timur.

d. Hubungan Tingkat Penghasilan dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok

Tingkat Penghasilan	Tingkat Pengetahuan						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Rp <4.416.186	1	0,3	29	8,4	317	91,4	347	100	0,001
Rp ≥4.416.186	2	5,3	6	15,8	30	78,9	38	100	
Total	3	0,8	35	9,1	347	90,1	385	100	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,01 < 0,05 sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat Penghasilan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok di RW 04 Kelurahan Dukuh Jakarta Timur.

e. Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak Bekerja	0	0.0	0	0.0	26	100	26	100	0.023
PNS/TNI/POLRI	2	6.1	4	12.1	27	81.8	33	100	
Pegawai Swasta	0	0.0	13	12.6	90	87.4	103	100	
Wisaswasta	0	0.0	9	12.7	62	87.3	71	100	
Pelajar/Mahasiswa	1	0.9	9	7.9	104	91.2	114	100	
Pensiunan	0	0.0	0	0.0	31	100.0	31	100	
Lainnya	0	0.0	0	0.0	7	100.0	7	100	
Total	3	0.8	35	9.1	347	90.1	385	100	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,023 < 0,05$ sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok di RW 04 Kelurahan Dukuh Jakarta Timur.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian ini didapatkan data yang paling banyak responden yang mengisi kuesioner dengan umur 26-35 tahun (38,2%), dan paling sedikit umur 56-65 tahun (13%).

Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, semakin tambah nya usia semakin pula seseorang memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok maka semakin tinggi pula pengetahuan tentang bahaya merokok.

b. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa jenis kelamin dari responden diketahui bahwa paling banyak responden yang mengisi kuesioner adalah laki-laki (97,4%), lebih banyak di banding perempuan (2,6%).

Hal ini disebabkan banyaknya laki-laki yang merokok merupakan suatu modernitas pada saat ini, mereka menganggap diri mereka keren pada saat merokok, Padahal tidak justru merokok sangat berbahaya bagi kesehatan.

c. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa yang paling banyak responden berdasarkan pendidikan adalah SMA (39,5%), dan yang paling sedikit adalah SD (8,3%).

Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang semakin peduli dengan kesehatan nya dan semakin tinggi pengetahuan yang di dapatkan dari lingkungan sekitar tentang bahaya merokok.

d. Karakteristik berdasarkan Tingkat Penghasilan

Dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni kategori rendah ($< \text{Rp.4.416.186}$) dan kategori penghasilan tinggi ($\geq \text{Rp.4.416.186}$). Dari hasil penelitian, kategori yang berpenghasilan rendah (90,1%) dan kategori berpenghasilan tinggi (9,9%).

Karena lebih banyak responden yang merokok itu penghasilannya rendah. Hal ini dinyatakan dengan

gaya hidup responden yang merokok itu lebih mengutamakan keinginannya untuk selalu merokok tanpa memikirkan kebutuhan pokoknya.

e. Karakteristik berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa jenis pekerjaan dari responden yang paling banyak adalah Pelajar/Mahasiswa (29,6%), dan yang paling sedikit adalah lainnya (1,8%).

Hal ini disebabkan karena pada saat ini zaman modern banyak yang menganggap merokok adalah suatu gaya yang modern dan keren. maka dari itu banyaknya pelajar/mahasiswa zaman saat ini yang terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga pada zaman saat ini banyak sekali pelajar/mahasiswa yang mulai mencoba coba untuk merokok.

2. Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok

a. Hubungan tingkat penghasilan dengan tingkat pengetahuan bahaya merokok

Dari penelitian yang telah dilakukan antara hubungan tingkat penghasilan dengan pengetahuan merokok didapatkan hasil p value 0,05 yaitu 0,001 artinya ada hubungan antara tingkat penghasilan dengan pengetahuan bahaya merokok.

Hal ini disebabkan tingkat penghasilan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin rendah tingkat penghasilan

seseorang maka semakin tinggi juga kebutuhannya.

b. Hubungan jenis pekerjaan dengan tingkat pengetahuan bahaya merokok

Dari penelitian yang telah dilakukan antara hubungan jenis pekerjaan dengan pengetahuan merokok didapatkan hasil p value 0,05 yaitu 0,023 artinya ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan pengetahuan bahaya merokok.

Hal ini disebabkan lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Karena Semakin berkualitas lingkungan sekitar maka semakin baik pula pengetahuan yang akan didapatkan atau diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas karakteristik responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 26-35 tahun sebanyak 147 responden (38,2%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 375 responden (97,4%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 152 responden (39,5), tingkat penghasilan Rp < 4.416.186 sebanyak 347 responden (90,1%), dan responden sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 114 responden (29,6).
2. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan yang pengetahuannya baik sebanyak 347 responden (90,1%)
3. Mayoritas masyarakat mendapatkan sumber informasi dari bungkus

- rokok sebanyak 247 responden (64,2%).
4. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan tingkat penghasilan (p value $0,001 < 0,05$), dan adanya hubungan jenis pekerjaan (p value $0,023 < 0,05$). Tidak adanya hubungan antara umur dengan dengan tingkat pengetahuan bahaya merokok (p value $0,175 > 0,05$), tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan bahaya merokok (p value $0,463 > 0,05$). Dan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan (p value $0,671 > 0,05$).
- Kelompok Umur di Provinsi DKI Jakarta.
6. Notoatmodjo, S., 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Saran

Diadakan penyuluhan dari puskesmas untuk melakukan hidup sehat tanpa rokok di RW 04 Kelurahan Dukuh Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Idai. 2017. Tumbuh Kembang Remaja Yang Perlu Diketahui Orangtua. Indonesia Pediatric Society.
2. World Health Organization. 2020. Pernyataan WHO : Penggunaan Tembakau dan COVID-19.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2018. WHO: Rokok Tetap Jadi Sebab Utama Kematian dan Penyakit.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Hubungan Terpaan Iklan, Promosi, Sponsor Rokok dengan Status Merokok di Indonesia.
5. Badan Pusat Statistik. 2021. Presentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan